

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia itu sangat besar, baik dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat. Terutama yang berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung pada maju mundurnya pendidikan yang mereka laksanakan.

Seiring perkembangan zaman maka pendidikan mengalami banyak perubahan yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan pendidikan itu sendiri. Para ahli dalam bidang pendidikan semakin memperluas ilmu pengetahuan dengan mengembangkan teori-teori dan praktek dalam dunia pendidikan. Pada zaman dahulu pendidikan dilaksanakan di tempat yang tidak menentu, seperti tanah lapang dan aula-aula tempat pertemuan. Dahulu pendidikan tidak mengenal kurikulum dan pembagian kelas. Berbeda dengan sekarang yang sudah disusun sesuai dengan tingkatan dan keperluannya, yang umumnya disebut sekolah.

Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mentransfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tetapi pendidikan juga mampu membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani. Sehingga

nantinya dapat membawa masyarakat, bangsa, negara dan agama ke arah yang lebih baik. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Tujuan pendidikan di atas selaras pula dengan tujuan pendidikan Islam pada sekolah dasar. Yaitu memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang pendidikan agama Islam untuk mengamalkan dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. Muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.² Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh. Sebab dengan adanya keimanan yang teguh maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Berdasarkan adanya pemikiran bahwa tujuan pendidikan agama di identikkan dengan perubahan tingkah laku, maka pendidikan harus berusaha agar

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.7.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah), hal. 2.

proses itu berlangsung serta berdaya guna. Di mana menurut Bloom dan kawan-kawan bahwa pendidikan yang berhasil harus mampu merubah tingkah laku yang meliputi bentuk kemampuan yang digolongkan dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan Islam juga mengharapkan terwujudnya kepribadian Islam yang bermutu dan berakhlak mulia.³ Oleh karena itu, tujuan pendidikan tersebut hanya dapat dicapai secara maksimal dengan menerapkan ketiga aspek pengajaran, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor⁴

Keberadaan lembaga pendidikan terutama yang mengajarkan pendidikan agama Islam tidaklah mencari keuntungan duniawi semata. Tetapi mengutamakan *customer value* (konsumen nilai) demi kepentingan hubungan jangka panjang. Artinya kepuasan yang diciptakan akan menghasilkan loyalitas konsumen. Dan hal inilah yang terjadi pada lembaga pendidikan favorit. Mereka bisa menanamkan nilai tertentu dalam menciptakan loyalitas masyarakat.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan harus ada inovasi untuk memperbaiki sistem pendidikan.

Adapun secara konseptual kualitas akademik adalah muara dari mutu proses pendidikan manusia. Begitu juga dengan kurikulum dan fasilitas yang

³Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Cet. 1, hal. 72.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) Cet. XIV, hal 107.

tercermin pada mutu pengajar, mutu bahan pelajaran dan mutu hasil belajar adalah untuk membentuk seperangkat kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor. Untuk itu setiap guru hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil hukum agama yang telah diresapkan dan dihayatinya dalam hidup.

Melihat betapa pentingnya ketiga aspek pengajaran, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor tersebut, maka guru diharapkan selalu berperan aktif untuk menerapkan aspek-aspek tersebut dalam proses belajar mengajar, agar nantinya anak benar-benar mempunyai ilmu pengetahuan yang bermutu, terampil dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan tugasnya yang tidak hanya seorang pengajar tetapi juga sebagai seorang pendidik. Dengan demikian dia mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan mampu memberikan teladan serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh setiap orang dan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Beliau mengajarkan contoh dan teladan kepada umatnya melalui diri beliau sendiri yang telah ditugaskan oleh Allah Swt, hal ini tercermin dalam alquran surah al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:



Dari ayat di atas, jelaslah bahwa contoh dan teladan merupakan modal utama untuk mencapai kedamaian di dunia dan di akhirat, dan contoh teladan yang baik itu terdapat pada diri Rasulullah Saw bagi umat manusia. Senada dengan ayat di atas, Rasulullah Saw bersabda:

عن مالك انه قد بلغه ان رسول الله صل الله عليه وسلم قال: بعثت لاتمم حسن

الاخلاق (رواه مالك)⁵

Adapun penerapan aspek afektif dalam bidang studi agama Islam pada anak dianggap berhasil, jika anak menghayati nilai-nilai keagamaan dan menjadi sikap yang menjelma dalam perilakunya sehari-hari. Seperti disiplin shalat, sikap jujur, sabar, ikhlas, suka menolong dan lain-lain.⁶

Realisasi aspek afektif adalah salah satu tujuan pengajaran yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar (pembelajaran), adapun aspek ini mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat.⁷

⁵Malik Ibn Anas,*Al-Muwaththa'*(Mesir:Dar Ihya al Turats al-a'rabit' th)juz 2 hadits no.1609 hal.904.

⁶Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 4.

⁷ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 24.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam yang ada, maka tolak ukur pendidikan agama Islam tidak hanya ditentukan oleh penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan (kognitif) dan kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi yang telah disampaikan (psikomotor), tetapi juga ditentukan oleh kemampuan afektifnya siswa yang diwujudkan dalam penghayatan materi pendidikan agama yang diberikan serta bisa melakukan praktek keagamaan dengan benar, namun semua itu belum bermakna jika siswa tidak menghayati dan menyakini sepenuh hati.

Berdasarkan observasi dan pengamatan awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa kepercayaan masyarakat menyekolahkan anaknya ke SDIT UKHUWAH Banjarmasin semakin meningkat. Jika awal tahun didirikan yaitu tahun 2001/2002 siswa yang tertampung hanya 60 orang, maka pada tahun ajaran berikutnya siswa yang mendaftar melebihi dari target, dan sekarang jumlah seluruh siswa adalah 500 an lebih. Padahal biaya pendidikan di SDIT UKHUWAH Banjarmasin ini lumayan tinggi dibandingkan sekolah yang lain. Tetapi pihak sekolah memberikan pelayanan dan kepuasan yang tinggi kepada orang tua siswa. Hal ini terbukti dengan adanya bangunan sekolah yang sangat strategis dan permanen. Disamping itu, yang lebih ditekankan adalah membekali anak didik dengan pengetahuan agama Islam, seperti anak didik dibiasakan puasa sunah senin dan kamis bagi kelas IV-VI, juga adanya kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam rangka meningkatkan ketaqwaan anak didik. Sekolah ini juga menerapkan sistem *full day school* atau pendidikan sepanjang hari. Artinya hampir seluruh aktivitas anak ada di sekolah, mulai dari belajar,

bermain, makan dan beribadah, semua dikemas dalam satu sistem paket pendidikan Islam terpadu, yang mana sistem ini sangat jarang diterapkan oleh sekolah-sekolah lain.

Adapun dalam sistem penilaian terhadap siswa SDIT UKHUWAH Banjarmasin, juga diharapkan melaksanakan ketiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Adapun hal ini dapat dilihat dari lembar penilaian siswa dan buku raport. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan memperkaya pengetahuan berupa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) UKHUWAH Banjarmasin.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan yang dimaksud adalah pelaksanaan dalam proses belajar mengajar.
2. Aspek afektif adalah tujuan pengajaran yang berkenaan dengan penghayatan dalam jiwa siswa terhadap nilai-nilai kebenaran yang diterimanya yang akan tercermin dalam sikap, perilaku dan perasaan serta minat.⁸
3. Mata pelajaran Agama Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan kaidah-kaidah Islam yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agama Islam.

⁸*Ibid*, hal. 8.

4. Sekolah Dasar Islam Terpadu atau disingkat dengan (SDIT) UKHUWAH Banjarmasin adalah sebuah yayasan yang berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan antara ilmu agama dengan ilmu umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT UKHUWAH Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan aspek afektif pendidikan agama Islam di SDIT UKHUWAH Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dan bertitik tolak pada desain operasional diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan aspek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT UKHUWAH Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan aspek afektif pendidikan agama Islam di SDIT UKHUWAH Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan masukan dan bahan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya di SDIT UKHUWAH Banjarmasin, bahwa betapa pentingnya penerapan ketiga aspek pengajaran dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Untuk memperdalam pengetahuan yang penulis miliki selama berkuliah di Fakultas Tarbiyah, dan mencoba menuangkannya dalam sebuah penelitian.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang lebih mendalam.
4. Sebagai bahan khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Mengingat bahwa materi bidang studi Pendidikan Agama Islam yang terkandung didalamnya bukan hanya menuntut penguasaan kognitif dan psikomotor saja, namun juga aspek afektif, karena merupakan bagian yang sama pentingnya dengan aspek kognitif dan aspek psikomotor. Sehingga pengetahuan agama yang dipelajari lebih menjiwai pada diri anak.
2. Sebagai seorang pendidik, terkadang salah menilai tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Selama ini kita beranggapan bahwa berhasilnya aspek kognitif dan aspek psikomotor sudah menjamin aspek afektif. Sehingga dalam proses belajar mengajar penekanan pada aspek afektif sering terabaikan.

3. Masalah kemampuan siswa dalam menerapkan aspek afektif pengajaran pendidikan agama Islam menurut penulis perlu diangkat, mengingat Pendidikan agama Islam mempunyai kepentingan yang besar dalam perkembangan aspek afektif.

F. Kajian Pustaka

Dalam peninjauan yang dilakukan, sepengetahuan penulis penelitian yang berkenaan dengan penerapan aspek afektif ada beberapa buah, terutama dalam bentuk skripsi, diantaranya: Sholehah (2001) menulis skripsi yang berjudul Kemampuan Siswa Dalam Mengaplikasikan Aspek Afektif PAI di SMUN 3 Banjarmasin, dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari skala likert yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengaplikasikan aspek afektif PAI di SMUN 3 Banjarmasin berada pada kategori yang tinggi.

Kemudian penelitian oleh Andry Wahyudi (2006) dengan judul Aspek Afektif Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Plus Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran dari hasil belajar siswa dalam aspek afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berada pada tataran yang mempunyai nilai dapat menentukan segala pernyataan sikap, perasaan dan minat siswanya kearah yang baik.

Skripsi dari Norhijah (2007) yang berjudul Penerapan Aspek Afektif Pada Bidang Studi Agama Islam di MTsN Tapin Selatan Kabupaten Tapin menyimpulkan bahwa hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan aspek afektif berada pada kategori tinggi, ini berdasarkan hal yang diamati penulis secara langsung di lokasi penelitian seperti pengucapan salam ketika masuk/keluar kelas, adab belajar, adab bertanya dan adab berbicara kepada guru serta adab kepada teman.

Dari tiga buah penelitian di atas pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan dengan menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa responden maupun informan dengan melakukan observasi dan wawancara.

Persamaan dari ketiga penelitian ini adalah ketiganya sama-sama meneliti tentang bagaimana hasil penerapan aspek afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di lokasi penelitian mereka masing-masing. Adapun perbedaannya adalah data pokok masing-masing penelitian, hal ini disesuaikan dengan gejala-gejala yang terjadi dan dapat diamati di lapangan. Hasil penelitian saudara Sholehah data pokok yang diamati oleh penulis berkaitan dengan adab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penelitian oleh saudara Andry Wahyudi, data pokok yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan beliau adalah kemampuan siswa dalam merefleksikan sikap yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sebagai gambaran penerapan aspek afektif yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Adapun penelitian oleh saudara Norhijah adalah penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang

beliau amati berkaitan dengan adab siswa, adab kepada guru, dan adab kepada sesama teman.

Adapun penelitian ini adalah sebuah penelitian tentang penerapan aspek afektif pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) UKHUWAH Banjarmasin dengan data pokok penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah siswa, baik ibadah di sekolah maupun ibadah siswa di rumah, informasi ini dapat dilihat dengan adanya laporan setiap hari dari wali kelas dan orang tua siswa berupa buku penghubung. Didukung juga dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan ibadah yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam pada setiap kali pertemuan mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut berlangsung.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang meliputi:

BAB I Latar belakang dan penegasan judul, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang pengertian pendidikan agama Islam dan dasar pendidikan agama Islam, pengertian aspek afektif, dasar dan tujuan penerapan aspek afektif pendidikan agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam aspek afektif pendidikan agama Islam.

BAB III Metode penelitian meliputi jenis pendekatan dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian. data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Kesimpulan dan saran-saran.

P E R S E T U J U A N

Skripsi yang berjudul : **PENERAPAN ASPEK AFEKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN**

Ditulis oleh : Suwaibatul Islamiyah

N I M : 0401216407

Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam / S1 (Strata Satu)

Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 16 Muharram 1430 H
13 Januari 2009 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Basir, M.Ag
NIP: 150 275 485

Drs. Samdani, M. Fil.I
NIP: 150 279 312

Mengetahui:
Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin,

Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag
NIP: 150 224 367